

Peningkatan Transparansi Keuangan melalui Audit Pengeluaran Kas

Yudha Eka Febrian¹, Dwi Fitriani²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

e-mail: dosen03002@unpam.ac.id¹ dosen02893@unpam.ac.id²

Abstrak

Dalam Konteks Kewirausahaan khusus nya Usaha mikro kecil menengah, Penerapan Transparansi keuangan menjadi salah satu pilar utama dalam pengelolaan keuangan UMKM yang akuntabel dan dapat dipercaya. Audit pengeluaran kas berperan penting dalam meningkatkan transparansi tersebut dengan memastikan setiap transaksi pengeluaran kas tercatat secara akurat, didukung dokumen yang sah, dan sesuai dengan prosedur serta peraturan yang berlaku Melalui proses audit, auditor melakukan evaluasi terhadap pencatatan, otorisasi, dan pelaporan pengeluaran kas, serta menguji efektivitas pengendalian internal yang diterapkan organisasi atau perusahaan Audit pengeluaran kas juga membantu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan, penyelewengan, atau penyalahgunaan dana, sehingga seluruh aktivitas keuangan dapat dipantau dan dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada pihak berkepentingan Implementasi audit pengeluaran kas secara rutin dan sistematis terbukti meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti pemilik Usaha mikro kecil menengah ataupun investor, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang lebih baik dan transparan. Merujuk pada usaha yang telah teridentifikasi, peserta diarahkan untuk melakukan pencatatan akuntansi, dimulai dengan awal usaha yaitu investasi pertama, aktivitas pengadaan material produksi, *outcome*, *income*, serta transaksi lainnya.

Kata Kunci: Audit, Keuangan, Transparansi, Pengeluaran, Kas.

Abstract

In the context of entrepreneurship, especially for micro, small and medium enterprises, the implementation of financial transparency is one of the main pillars in the management of accountable and trustworthy UMKM finances. Cash expenditure audits play an important role in increasing this transparency by ensuring that every cash expenditure transaction is recorded accurately, supported by valid documents, and in accordance with applicable procedures and regulations. Through the audit process, auditors evaluate the recording, authorization, and reporting of cash expenditures, and test the effectiveness of internal controls implemented by the organization or company. Cash expenditure audits also help detect and prevent fraud, embezzlement, or misuse of funds, so that all financial activities can be monitored and accounted for openly to interested parties. The implementation of routine and systematic cash expenditure audits has been proven to increase the trust of stakeholders such as micro, small and medium enterprise owners or investors, strengthen accountability, and encourage the creation of better and more transparent financial governance. Referring to the identified business, participants are guided to carry out accounting records, starting from the initial stage of the business,

namely the first investment, procurement of production materials, outcomes, income, and other related transactions.

Kata Kunci: *Audit, Finance, Transparency, Expenditure, Cash.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjalankan peran krusial untuk mendukung pengembangan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Bidang tersebut memiliki andil besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rambe et al., 2023). Banyaknya jumlah pelaku usaha, UMKM menjadi pilar utama dalam perekonomian nasional. Di Indonesia, perkembangan UMKM terbilang pesat, dengan jumlah yang kini melebihi 64 juta unit usaha. UU No. 20 tahun 2018 mendeskripsikan usaha mikro merupakan suatu usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan dengan total aset hingga 50 juta rupiah serta hasil pendapatan maksimal 300 juta. Adapun usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri, dikelola perseorangan atau badan usaha non-anak perusahaan dengan total aset 50-500 juta rupiah, serta hasil pendapatan antara 300 juta - 2,5 miliar (Wartono, 2017).

Situasi ekonomi global saat ini menuntut setiap negara untuk melakukan berbagai perubahan dan inovasi di berbagai bidang, mulai dari pengembangan produk hingga reformasi kebijakan guna mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang bersih. Inovasi tersebut diterapkan di seluruh aspek kehidupan agar mampu mempertahankan keberlangsungan, khususnya bagi entitas bisnis seperti perusahaan maupun UMKM. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional di Indonesia. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 64,2 juta UMKM yang memberikan lapangan pekerjaan bagi 117,3 juta orang, berlandaskan data Kementerian Koperasi dan UKM (Chaerani dkk, 2020). Minimnya pemahaman serta kompetensi untuk mengelola serta administrasi keuangan menjadikannya hambatan oleh pelaku UMKM. Kelemahan tersebut berdampak pada tidak efisien dan efektifnya dalam mengelola keuangan UMKM (Yanti, 2019). Sebagian besar pelaku UMKM belum menyadari urgensi dari manajemen bisnis serta keuangan yang sehat untuk mendukung pertumbuhan usaha. Banyak dari mereka cenderung mengabaikan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian operasi secara sistematis (Bismala, 2016). Tidak sedikit UMKM yang belum memanfaatkan sistem pembukuan formal, melainkan masih mengandalkan cara sederhana untuk melakukan perhitungan pendapatan tanpa melakukan analisis biaya. Estimasi biaya sering kali tidak mencakup biaya bahan baku maupun tenaga kerja (Ruscitasari dkk, 2022).

Harapannya, dengan adanya audit pengeluaran kas pada UMKM mampu berjalan baik sehingga mendorong transparansi keuangan agar keberjalanan bisnis berlangsung dengan baik, maju, serta mengalami perkembangan. Apabila pelaku UMKM mampu melakukan penerapan praktik

transparansi keuangan dengan efektif, maka hal tersebut juga mampu memperkuat kendali bisnis yang mendukung pengawasan akan tercapainya strategi keuangan mereka (Poddala & Alimuddin, 2023). Menurut Sriyono & Setiawan, (2022) dalam menerapkan transparansi keuangannya, beberapa pelaku usaha UMKM cenderung tidak bijak dalam mengelola finansial. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan Manajemen keuangan mereka. Mengingat keinginan pelaku UMKM sangat rendah dalam penerapan transparansi keuangan, maka perlu Tim PKM untuk memberikan motivasi untuk menerapkan transparansi keuangan melalui audit pengeluaran kas, khususnya terhadap pelaku UMKM. Transparansi keuangan pada UMKM memberikan manfaat yaitu memberikan kelancaran kesehatan keuangan. Minimnya tenaga yang menangani manajemen keuangan, tidak ada atau kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan transparansi keuangan menjadi faktor belum dilaksanakannya pemisahan keuangan usaha oleh UMKM, khususnya bagi usaha mikro dengan besaran nominal transaksi yang dinilai masih relatif kecil (Mashudi dkk., 2023). Penggunaan transaksi tunai pada UMKM masih dominan, pencatatan akuntansi menjadi krusial. Laporan keuangan membawa berbagai manfaat, diantaranya: (a) Membantu menilai kinerja usaha, khususnya perputaran modal; (b) Memudahkan pembedaan keuangan bisnis dan finansial pengusaha; (c) Menampilkan posisi arus kas, baik sumber ataupun penggunaan; (d) Menjadi dasar penyusunan anggaran yang tepat, mempermudah perhitungan kewajiban pajak; serta (f) Merekam pergerakan kas dalam periode tertentu. Masih rendahnya pemahaman terkait transparansi keuangan, keterbatasan keterampilan pengelolaan finansial menjadi faktor banyak pelaku UMKM masih menggunakan catatan sederhana, *insting* serta pengalaman tanpa fondasi manajemen usaha yang dijadikan landasan untuk pengelolaan keuangan UMKM. Literatur khusus terkait pengelolaan keuangan di Indonesia masih terbatas, sehingga mayoritas pelaku usaha kesulitan dalam memperoleh pedoman praktis.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memperoleh dampak nyata melalui pengelolaan keuangan yang baik. Usaha kecil dan menengah (UMKM) akan mendapat pengetahuan terkait keadaan keuangan mereka secara *real time* serta akan mengalami kemajuan apabila mengelola catatan keuangan dengan rapi serta terstruktur. UMKM dapat melakukan pemantauan kondisi aset, utang, modal, arus kas, dan perubahan laba secara praktis, sehingga keputusan strategis misalnya terkait investasi aset baru atau penyusunan rencana bisnis dapat dibuat dengan tepat (Angreini, 2015). Mengelola keuangan dengan transparan secara efektif akan memperkuat kontrol terhadap jalannya usaha, memungkinkan UMKM untuk mengevaluasi pencapaian rencana keuangan serta mengidentifikasi penyebab apabila target belum tercapai. Sementara itu, ketertiban dalam administrasi keuangan akan mempermudah UMKM dalam mengakses pembiayaan dari bank maupun badan keuangan lain (Widodo & Rosyidi, 2021)

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dan penelitian untuk menerapkan Peningkatan transparansi keuangan melalui audit pengeluaran kas UMKM Buzz carwash yang beralamat di Jl. Raya serang cilegon, Taman baru, Kec.taktakan Kota Serang, banten

METODE

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tersebut dilakukan melalui datang langsung ke lokasi tempat peneliti mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat pada UMKM *buzz carwash* di Kota Serang. Target pada kegiatan ini adalah admin keuangan dan para karyawan buzz carwash. Metode kegiatan ini ialah Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses mengumpulkan data, analisa situasi, proses merencanakan, hingga evaluasi program. PRA dapat menjadi teknik yang sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah, menggali potensi lokal, dan mengembangkan Solusi yang tepat ketika melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di UMKM carwash tersebut.

Kegiatan ini melibatkan 15 orang karyawan dan admin keuangan sebagai peserta. Tahapan PKM meliputi melaksanakan pemaparan materi mengenai problematika umum pelaku UMKM hingga rekomendasi solusi guna mengantisipasi persoalan tersebut; peserta melaksanakan diskusi terbuka, memberikan kesempatan peserta untuk mengemukakan permasalahan seputar usaha mereka atau pertanyaan terkait rencana memulai usaha; pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, termasuk pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas; kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sebelum penutupan untuk memastikan pemahaman materi dan dapat diimplementasikan, agar penyampaian materi dapat bermanfaat bagi peserta PKM; dan pelaksanaan PKM ini akan di Evaluasi Untuk menyiapkan keberhasilan aktivitas pelaksanaan PKM, menyiapkan prosedur evaluasi dan indikator keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 15-16 Mei 2025, dengan lancar serta sesuai rencana. Materi pertama membahas berbagai faktor yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, khususnya kendala dalam sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Sebagai solusi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar akuntansi. Pemateri menjelaskan pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM, mengingat tidak sedikit yang belum memiliki pemahaman terkait fungsinya. Bahkan, sebagian peserta menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang rumit, menyulitkan, dan memakan waktu. Oleh karena itu, sesi ini difokuskan pada penguatan pemahaman akan peran akuntansi dalam pengelolaan usaha kecil. Setelah mencapai kesepahaman mengenai konsep UMKM, materi diteruskan dengan penjelasan tentang kontribusi pelaporan keuangan bagi pengelolaan usaha. Selanjutnya, materi kedua membahas

transaksi-transaksi akuntansi dan meningkatkan transparansi keuangan melalui audit pengeluaran kas bagi UMKM Buzz Carwash.

Pada sesi ini, setiap peserta ditugaskan untuk menguraikan aktivitas operasional dari bisnis setiap individunya. Setelah itu, dilakukan identifikasi terhadap aktivitas ekonomi serta non-ekonomi yang mereka lakukan. Merujuk pada usaha yang telah teridentifikasi, peserta diarahkan untuk melakukan pencatatan akuntansi, dimulai dengan awal usaha yaitu investasi pertama, aktivitas pengadaan material produksi, *outcome*, *income*, serta transaksi lainnya. Selanjutnya, proses pencatatan pembelian dilakukan, materi dilanjutkan dengan penyusunan pelaporan finansial. Sebagai stimulasi keterampilan, khususnya admin keuangan dari usaha carwash, diminta untuk melakukan pembuatan laporan keuangan praktis dengan berlandaskan contoh yang telah disediakan. Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan pada bagian metode, tahapan peningkatan transparansi keuangan dilaksanakan melalui 4 tahap utama. Sesi pengajaran dimulai dengan menyampaikan bahan ajar, dilanjutkan dengan praktik langsung. Dalam penerapannya, pelaku UMKM diberikan kebebasan untuk menyesuaikan alokasi dan pengelolaan keuangan sesuai dengan preferensi masing-masing. Untuk prosedur pencatatan arus kas, para pelaku UMKM diarahkan menyusun alur pemasukan dan pengeluaran kas mereka. Dalam pencatatan ini, peserta harus menjabarkan secara rinci seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran serta mencantumkan persentase alokasi keuangan berdasarkan kategori kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Sebagai contoh, pembayaran listrik dikategorikan sebagai kebutuhan, cicilan pembelian produk kecantikan sebagai keinginan, dan arisan dapat dianggap sebagai tabungan atau tujuan finansial (*goals*) apabila penggunaannya hanya dilakukan untuk kebutuhan penting. Selain itu, dalam mempertimbangkan belanja modal, peserta diarahkan untuk menyesuaikan antara potensi manfaat dan biaya yang ditimbulkan, dan apabila suatu pembelian tidak memberikan keuntungan yang jelas, maka sebaiknya pembelian tersebut ditunda. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual menggunakan buku kas, dan pelaku UMKM diharapkan mampu mengisi dengan benar dan konsisten. Buku pencatatan ini dapat berupa catatan fisik manual maupun dalam bentuk digital menggunakan *Microsoft Excel*, dengan catatan bahwa pelaku UMKM perlu memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan komputer. Namun, jika peserta belum memiliki kemampuan tersebut, maka disarankan tetap menggunakan buku kas manual sebagai alternatif yang lebih mudah. Pada tahap evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum menjalankan manajemen keuangan pribadi dengan baik, karena masih mencampurkan antara finansial milik individu serta dan bisnis. Namun, dalam pengalokasian keuangan, seluruh peserta belum melaksanakan pencatatan dengan baik yakni masih dicampur antara keuangan milik individual dengan bisnis mereka. Pada sesi terakhir Penyampaian materi peserta diberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi peningkatan transparansi keuangan melalui audit pengeluaran kas yang telah disampaikan.. Kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 12.00.



Gambar 1. Sesi foto bersama owner dan admin keuangan *buzz carwash*



Gambar 2. Sesi foto bersama owner saat koordinasi untuk pelaksanaan PKM di *buzz carwash*

SIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan tentang Peningkatan Transparansi Keuangan Melalui Audit Pengeluaran Kas, Dalam Konteks Kewirausahaan khusus nya Usaha mikro kecil menengah, Penerapan Transparansi keuangan berperan sebagai elemen kunci dalam pengelolaan keuangan UMKM yang akuntabel dan dapat dipercaya. Audit pengeluaran kas berperan penting dalam meningkatkan transparansi tersebut dengan memastikan setiap transaksi pengeluaran kas tercatat secara akurat, didukung dokumen yang sah, serta berlandaskan pada tahapan dan peraturan yang berlaku. Melalui proses audit, auditor melakukan evaluasi terhadap pencatatan, otorisasi, dan pelaporan pengeluaran kas, serta menguji efektivitas pengendalian internal yang diterapkan organisasi atau perusahaan Audit pengeluaran kas juga membantu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan, penyelewengan, atau penyalahgunaan dana, sehingga seluruh aktivitas keuangan dapat dipantau dan dipertanggungjawabkan secara terbuka

kepada pihak berkepentingan Implementasi audit pengeluaran kas secara rutin dan sistematis terbukti meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti pemilik Usaha mikro kecil menengah ataupun investor, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang lebih baik dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismala. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. 5 (1), 19-25.
- Chaerani, D., Melda Noereast Talytha, Tomy Perdana, (2020), Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada masa pandemi Covid-19 Menggunakan Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan , Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 9, No. 4, Desember 2020: 275 – 282
- Mashudi, Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju Umkm Unggul Dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30-37.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi Pengaturan Pengelolaan Keuangan Pribadi Dan Dana Usaha Pada UKM Berbasis Lorong. *Celebes Journal Of Community Services*, 2(2), 1-8
- Rambe, R., Ramadhani, G., & Akmala, T. F. (2023). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 81-90.
- Sriyono, & Setiawan, D. (2022). Penguatan Perilaku Manajemen Keuangan Umkm Melalui Edukasi Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Dan Pengendalian Diri. *Jurnal Mnajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 147-159
- Wartono, T. (2017). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 41-56. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v1i2.90>
- Widodo, A., & Rosyidi, S. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Terasi Desa Leran Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Sebagai Pembekalan Keterampilan Berwirausaha. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2)
- Ruscitasari, Zulfatun, dkk. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan Umkm Di Kabupaten Bantul. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 4 (9), 1375-1382.